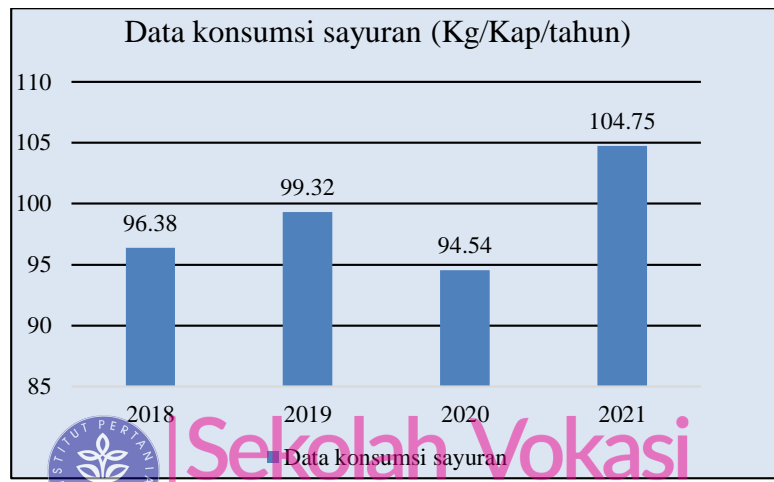


I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pertanian merupakan salah satu kegiatan paling mendasar yang dilakukan sebagian besar penduduk Indonesia. Sektor pertanian secara luas terdiri dari beberapa subsektor, seperti tanaman pangan, hortikultura, perkebunan, peternakan, dan perikanan. Salah satu subsektor pertanian yang memiliki pengaruh besar bagi perekonomian Indonesia adalah hortikultura. Salah satu hasil pertanian yang banyak dibutuhkan masyarakat yaitu sayuran. Data konsumsi sayuran perkapita di Indonesia pada tahun 2018-2021 dapat dilihat pada Gambar 1.



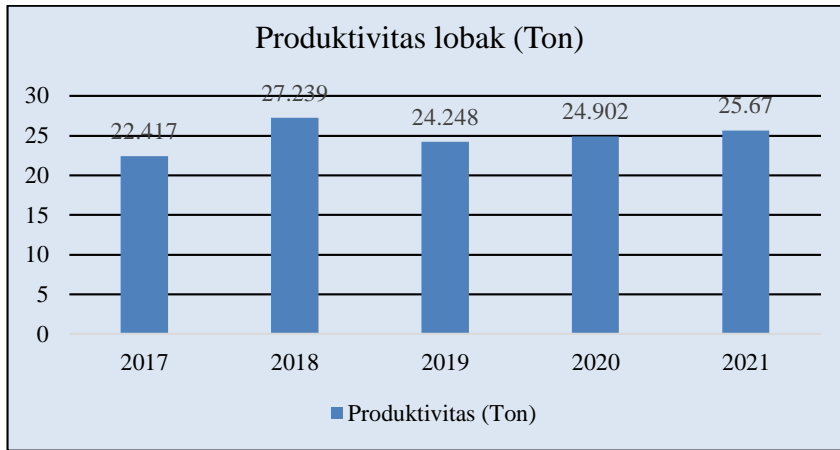
Gambar 1 Data konsumsi sayuran perkapita di Indonesia pada tahun 2018-2021

Sumber: Kementerian Pertanian (2022)

Berdasarkan data dari kementerian pertanian pada tahun 2018 sampai tahun 2021 terjadi peningkatan konsumsi sayuran di masyarakat. Naiknya tingkat konsumsi sayuran di masyarakat di sebabkan oleh kesadaran masyarakat akan pentingnya hidup sehat terlebih lagi di masa pandemi Covid-19 (Kementan 2022).

Saat ini masyarakat semakin memahami pentingnya hidup sehat dengan cara mengkonsumsi makanan yang sehat pula. Kesadaran gizi menyebabkan kecenderungan masyarakat untuk mengurangi konsumsi makanan berlemak tinggi terutama berasal dari bahan hewani dan beralih mengkonsumsi sayuran. Jumlah industri yang meningkat seperti supermarket, restoran, *convention centre*, hotel, apartemen, dan rumah sakit membutuhkan pasokan sayuran lebih besar. Hal tersebut menyebabkan permintaan sayuran sebagai sumber bahan pangan cenderung meningkat dan menjadi faktor yang mempengaruhi konsumsi sayuran di negara Indonesia.

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IPB.
2. Dilarang mengumunkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IPB.



Gambar 2 Tingkat produktivitas lobak di Indonesia Tahun 2017-2021

Sumber: Badan Pusat Statistika (2022)

Berdasarkan Gambar 2 dapat dilihat bahwa lobak merupakan komoditas sayuran yang memiliki tingkat produktivitas yang cukup baik dari tahun 2017 sampai 2021. Selain itu, komoditas ini juga termasuk komoditas yang dapat tumbuh baik apabila perlakuan yang diberikan selama budidaya tepat. Hal ini menunjukkan lobak merupakan tanaman sayuran yang potensial untuk dikembangkan menjadi komoditas komersial yang menguntungkan.

Provinsi Jawa Barat merupakan salah satu daerah utama penghasil lobak. Salah satu sentra produksi lobak di Jawa Barat adalah Kabupaten Cianjur yaitu di kawasan rintisan Agropolitan yang berada di wilayah Kecamatan Cipanas. Lobak merupakan komoditas utama yang telah di tanam oleh P4S Agrofarm Cianjur sejak tahun 2005.

Kabupaten Cianjur merupakan wilayah yang sesuai untuk bercocok tanam. Tanah di wilayah ini subur dan memiliki banyak kandungan humus, hal ini membuat sebagian besar penduduk memiliki mata pecaharian sebagai petani. P4S Agrofarm Cianjur merupakan perusahaan yang bergerak dibidang usaha sayuran. P4S Agrofarm Cianjur memproduksi berbagai jenis sayuran seperti *zucchini*, lobak bulat, lobak panjang, selada keriting, timun jepang, *horenso*, *pakcoy*, caisim dan sawi *baby* serta melakukan proses budidaya mulai dari pembibitan hingga pemanenan.

Lahan di sekitar perusahaan sangat terbatas, sehingga sudah tidak ada lahan kosong yang dapat dimanfaatkan untuk bercocok tanam. Keterbatasan perluasan lahan di perusahaan membuat produksi terbatas, sehingga penerimaan perusahaan rendah dan perusahaan tidak dapat memenuhi permintaan pelanggan. Pola tanam yang saat ini dilakukan oleh perusahaan P4S Agrofarm Cianjur adalah pola tanam monokultur dan pergiliran tanaman atau rotasi tanaman, hal ini membuat perusahaan sulit untuk melakukan peningkatan produksi.

P4S Agrofarm Cianjur menanam satu jenis tanaman lobak pada lahan terbatas dalam satu areal lahan dengan sistem pola tanam monokultur. Sehingga saat terjadi panen raya akan mengalami harga jual yang rendah dan rentan mengalami kerugian. Pada pola tanam monokultur ini lahan lobak belum digunakan secara optimal produktivitasnya sehingga menjadi sebuah peluang untuk memanfaatkan lahan tersebut. Peluang yang dapat diterapkan oleh perusahaan yaitu dengan melakukan tumpang sari tanaman lobak dengan selada keriting.

Tanaman lobak dan selada keriting dapat ditanam dalam waktu yang bersamaan karena memiliki kesamaan dalam teknik pengobatan, selain itu pasar yang sudah ada menjadi alasan terpenting untuk meningkatkan produktivitas lahan sehingga faktor produksi yang dimiliki perusahaan dapat dimanfaatkan secara optimal. Pola tanam secara monokultur dan tumpang sari. Pada pola tanam monokultur, tanaman yang dibudidayakan dalam satu lahan hanya satu jenis sehingga lebih mudah dalam perawatannya namun rentan terserang hama penyakit. Sedangkan pada pola tanam tumpang sari, terdapat beberapa jenis tanaman yang dibudidayakan dalam satu lahan sehingga tidak rentan terserang hama penyakit (Badan Penelitian dan Pengembangan Pertanian 2017). Pola tanam tumpang sari juga mempunyai keuntungan lainnya yaitu memperoleh hasil panen yang beranekaragam. Selain itu pola tanam tumpang sari juga mempunyai keuntungan secara ekonomi, yaitu meningkatkan efisiensi penggunaan faktor produksi dan meningkatkan pendapatan.

Tingkat produktivitas tanaman tumpang sari lebih tinggi dengan keuntungan panen antara 40-90% dibandingkan pola tanam monokultur. Tujuan dari pola tanam tumpang sari adalah memanfaatkan faktor produksi yang dimiliki perusahaan secara optimal yaitu diantaranya keterbatasan: lahan, tenaga kerja, modal kerja, pemakaian pupuk dan pestisida lebih efisien, mengurangi erosi, konservasi lahan, stabilitas biologi tanah dan mendapatkan produksi total yang lebih besar dibandingkan penanaman secara monokultur (Prasetyo 2009).

1.2 Tujuan

Tujuan penulisan kajian pengembangan bisnis manajemen produktivitas lahan melalui pola tanam tumpang sari pada komoditas lobak dan selada keriting:

1. Merumuskan ide pengembangan bisnis berdasarkan faktor eksternal dan internal di P4S Agrofarm Cianjur.
2. Menyusun perencanaan pengembangan bisnis manajemen produktivitas lahan melalui pola tanam tumpang sari pada komoditas lobak dan selada keriting berdasarkan aspek non finansial dan aspek finansial.

